

PEMBINAAN SENI DAN BUDAYA WARGA DUKUH INGASREJO, MELALUI PENDEKATAN SENI TEATER

Achmad Dipoyono

Dosen Program Studi S-1 Seni Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Pembinaan Seni Dan Budaya Warga Dukuh Ingasrejo, Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar melalui Pendekatan Seni Teater. Penelitian dilakukan dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memantik daya kreatif warga Dukuh Ingasrejo menggunakan pendekatan intim kepada tokoh masyarakat terlebih dahulu. Peneliti meyakini bahwa penerapan keilmuan seni teater dapat menjadi metode untuk mempererat kembali sikap gotong-royong dan kerukunan dalam lingkungan Dukuh Ingasrejo sebagai tujuan dari penelitian. Dari kegiatan survei awal peneliti dengan tokoh masyarakat di Dukuh Ingasrejo, diketahui bahwa warga dukuh membutuhkan wadah baru di luar kegiatan PKK, Karang Taruna, atau perkumpulan formal lainnya sebagai tempat meningkatkan kegotongroyongan dan daya kreatif. Hal itu digunakan dalam rangka menguatkan sikap kerukunan antar warga di Dukuh Ingasrejo. Luaran dari penelitian ini adalah laporan karya tulis dan juga dokumentasi kegiatan.

Kata Kunci: Warga Dukuh Ingasrejo, gotong-royong, kerukunan, daya kreatif, seni teater.

ABSTRACT

The Theatre Arts Approach is used in this study to provide Arts and Culture Mentorship to residents of Dukuh Ingasrejo, Plesungan Village, Gondangrejo Subdistrict, Karanganyar Regency, Central Java, Indonesia. The research aims to empower the community by igniting residents' creativity through a personal approach to community leaders. The researchers believe that integrating the science of theatre into society can contribute to improve gotong-royong (communal work; helping each other) and harmony in Dukuh Ingasrejo setting. According to preliminary survey activities conducted by researchers with the community leaders, the residents require a new assembly in addition to PKK (family welfare program), Karang Taruna (youth organization), or other regular official gatherings to improve gotong royong and creativity. It is done to promote peace and harmony among the population. The study's outcome is a written report on the work and activity documentation.

Keywords: Dukuh Ingasrejo residents, gotong-royong, harmony, creativity, theater arts.

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Kepedulian dan solidaritas antar warga dalam lingkup masyarakat kecil (desa) merupakan suatu hal yang sangat penting. Hal tersebut meminimalisir terjadinya kelemahan kreatifitas dan konflik antar sesama. Pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan merupakan salah satu solusi yakni dengan cara melakukan kreativitas dan partisipasi (Damsar,

2016:244). Lemah dalam ketiadaan kreativitas dan partisipasi dalam masyarakat desa, membuat kurangnya rasa solidaritas, dalam hal ini dapat memberikan solusi-solusi terkait dengan strategi dalam menumbuhkan daya kreatif sebagai metode menjalin kerukunan melalui seni teater, khususnya di Dukuh Ingasrejo, Desa Plesungan.

Dukuh Ingasrejo, Desa Plesungan, adalah sebuah desa yang masuk di wilayah Kelurahan Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten

Karanganyar. Desa Plesungan merupakan salah satu desa yang memiliki letak strategis di ujung utara Kabupaten Karanganyar yang berbatasan dengan wilayah Kelurahan Mojosongo, Kota Surakarta. Secara geografis, Ingasrejo terletak di sebelah barat (berdekatan) aliran Sungai Bengawan Solo dan berada di sebelah utara lingkar jalan/ringroad perbatasan Kota Surakarta dan Kabupaten Karanganyar, lebih tepatnya utara kampus FSRD ISI Surakarta.

Dusun Ingasrejo terbentuk wadah organisasi karang taruna yang melibatkan pemuda-pemudi. Kegiatan seni dan budaya hanya dilaksanakan setahun sekali saat acara 17 Agustus, maka dari itu dalam kegiatan tersebut dirasa kurang efektif sebagai wadah dalam berekspressi untuk menyokong persatuan dan kesatuan warga. Lemahnya kegiatan yang ada pada desa tersebut menimbulkan konflik dan kurangnya interaksi antar sesama warga. Interaksi akan terjadi jika ada kontak sosial dan komunikasi, yang tidak hanya dipengaruhi oleh tindakan namun ada tanggapan dan respon yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan aktivitas (Indraddin, 2016:15). Maka dari itu, interaksi sesama warga perlu adanya dukungan dari semua warga yang turut dalam merespon dan menanggapi setiap aktivitas yang ada. Strategi dalam berinteraksi dapat dilakukan dengan cara kerjasama adalah sebuah tindakan (Damsar, 2016:17). Seperti halnya dalam kegiatan ini melibatkan sebuah kerjasama dan memiliki tujuan untuk menumbuhkan daya kreatif masyarakat Desa Plesungan, demi menjalin sebuah jalinan antar warga yang rukun melalui kesenian.

Kegelisahan tersebut diutarakan oleh beberapa pemuda yang dirasa memiliki tanggung jawab atas guyub rukun warganya. Dari kegelisahan tersebut, timbullah keinginan untuk menyatukan kembali secara intensif warga Ingasrejo baik dari yang muda hingga usia tua. Perkumpulan ini melibatkan semua warga mulai dari perkumpulan bapak-bapak, ibu-ibu, hingga remaja dan anak-anak. Dalam perencanaan kedepannya akan berusaha senantiasa memupuk kerjasama yang baik dan harmonis demi warga Dukuh Ingasrejo.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi di atas terdapat dua permasalahan yang harus diselesaikan, sebagai berikut.

1. Bagaimana menumbuhkan daya kreatif sebagai metode menjalin kerukunan di masyarakat Ingasrejo, Desa Plesungan?
2. Bagaimana pendampingan yang dilakukan sebagai upaya menumbuhkan daya kreatif melalui seni teater di Ingasrejo, Desa Plesungan?

METODOLOGI

Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan akan ditindaklanjuti untuk pelaksanaan pendampingan kreativitas warga Ingasrejo sebagai metode menumbuhkan rasa gotong royong. Upaya yang dilakukan akan diusulkan sebagai *role model* kegiatan warga dengan pendekatan seni teater.

Program pengabdian kepada masyarakat ISI surakarta 2020 dilaksanakan di Dukuh Ingasrejo, Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pendekatan dan perkumpulan kepada warga Dusun Ingasrejo. Dukungan dari para pemuda dan pemuda Dusun Ingasrejo sangat baik sehingga kegiatan dapat berjalan dengan sangat lancar. Tujuan dari kerjasama dalam melaksanakan perkumpulan untuk melakukan kegiatan kreativitas melalui warga Dusun Ingasrejo agar menciptakan suasana guyub rukun antar warga, selain itu memberikan kreativitas dan mengenalkan seni teater terhadap warga sekitar.

Kegelisahan akan kurangnya interaksi sosial warga di Dukuh Ingasrejo, Desa Plesungan membuat hubungan antar warga tidak guyub dan rukun. Kesenian teater saat ini merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan komunikasi baik yang terjalin pada setiap warga di Desa Plesungan. Sehingga, dengan adanya kegiatan ini diharapkan menumbuhkan interaksi/sosialisasi yang terjalin dengan baik.

Kesenian teater sebagai sebuah rangkaian acara yang tidak dapat dipisahkan dari adanya

perkumpulan. Sehingga, dengan terwujudnya pertunjukan atau acara teater ini harus melibatkan banyak orang agar pertunjukan teater berjalan dengan baik dan lancar. Komunikasi atau sosialisasi antar warga dilakukan dengan pemberdayaan warga Desa Plesungan untuk turut dalam proses acara mulai dari pra hingga pasca acara.



Gambar 01. Warga turut membantu dalam pentaan setting tempat pertunjukkan

Target Luaran

Pelatihan dan pendampingan dalam memupuk daya kreatif dan keguyub-rukunan warga didokumentasi dan dievaluasi. Program kegiatan yang dilakukan sesuai rencana menghasilkan target luaran sebagai berikut.

1. Karya
2. Karya
3. Naskah
4. Laporan kegiatan Pembinaan Seni dan Budaya Warga Dukuh Ingasrejo, Desa Plesungan, Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar melalui Pendekatan Seni Teater
5. Artikel Jurnal Ilmiah Tentang Pembinaan Seni dan Budaya Warga Dukuh Ingasrejo melalui Pendekatan Seni Teater.



Gambar 02. Kebersamaan warga dan panitia

PELAKSANAAN PROGRAM

Awal perkumpulan dalam kegiatan ini dimulai dengan pendekatan kepada warga, kesepakatan membuat karya, membuat rancangan pertunjukkan, memilih pemain dengan melakukan *casting* yang melibatkan warga Plesungan, latihan, hingga membuat *setting*, dan perlengkapan pertunjukkan. Awal dari kegiatan tersebut warga tidak begitu antusias dalam mengikuti serangkaian acara untuk persiapannya, hanya sebagian saja para pemuda-pemudi yang menyadari akan pentingnya sebuah pertunjukkan ini untuk acara di Desa Plesungan.



Gambar03. Persiapan take outdoor siang hari



Gambar 04. Pertunjukkan teater malam hari

Namun seiring berjalannya pada proses awal persiapan acara kegiatan, nampak warga mulai tertarik dan turut membantu serangkaian acara mulai dari pembuatan *setting*, perlengkapan pertunjukkan teater, hingga proses akhir kegiatan pertunjukkan. Keseluruhan warga mendukung dan bekerjasama dalam melaksanakan strategi menumbuhkan daya kreatif warga Desa Plesungan melalui seni teater.

Pelaksanaan pengabdian telah disepakati selama kurang lebih 4 bulan efektif untuk praktek. Tahapan pelaksanaan meliputi sebagai berikut.

1. Tahap perencanaan

Tahap ini dilakukan sebagai pendekatan dan persiapan dalam penyusunan program kegiatan perkumpulan selama 2 minggu. Tahap ini dilakukan dengan pertemuan kecil, karena masa pandemi masih berlangsung. Dimulai dengan bertemu dan pendekatan kepada empat warga, selanjutnya disampaikan secara berantai kepada warga yang lain.



Gambar 05. Pembuatan Properti

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun di awal pertemuan. Pelaksanaan kegiatan dikerjakan selama 12 minggu. Dikarenakan masa pandemi belum juga berakhir, maka pertemuan yang berkaitan dengan koordinasi (tidak dibutuhkan untuk tatap muka) dilaksanakan via daring, sedangkan pertemuan yang mengharuskan tatap muka dilaksanakan dengan lingkup kecil. Pertemuan lingkup kecil akan dilakukan kepada seluruh warga secara bergilir.



Gambar06. Make Up Pemain



Gambar07. Kondisi di belakang panggung

Pelaksanaan kegiatan, diawali dengan membuat rancangan pertunjukkan, membuat naskah, pembahasan hasil naskah, dan pemilihan aktor yang diikuti oleh warga Desa Plesungan. Setelah aktor telah terpilih, kegiatan dilanjutkan dengan

melaksanakan latihan setiap harinya dan membuat *setting*, maupun perlengkapan kebutuhan pertunjukkan. Kegiatan ini diawali dengan pendekatan personal dengan warga dan kesepakatan pembuatan karya di Dukuh Ingasrejo yang disambut oleh para pemuda-pemudi saja. Namun, pada kegiatan membuat *setting* maupun perlengkapan pertunjukkan lainnya, warga Dukuh Ingasrejo lainnya mulai antusias dan ikut serta dari mulai persiapan, hingga pementasan usai. Saat hari pertunjukkan telah tiba, warga turut membantu menata kostum, dan ikut serta dalam menonton pertunjukkan teater dengan seksama hingga selesai.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini menjadi sebuah tahap penyempurnaan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan diadakan evaluasi. Tahap ini juga dilakukan sebagai pemantau pada pelaksanaan kegiatan sanggar selepas pelatihan. Pemantauan dan evaluasi akan dilaksanakan selama 2 minggu. Dalam kegiatan yang telah berlangsung, dirasa belum puas maka dari itu akan diadakan pertunjukkan yang rutin, dan ditambahkan dengan berbagai kesenian yang lain agar masyarakat Desa Plesungan semakin guyub dengan diadakannya kegiatan ini dan menjadikan warga Plesungan semakin kreatif dan inovatif.



Gambar 08. Pertunjukkan Teater

KESIMPULAN

Berangkat dari kegelisahan peneliti dalam kondisi warga Dukuh Ingasrejo, Desa Plesungan yang hubungan antar warga kurang rukun dan guyub. Selain itu, tingkat kreativitas warga yang kurang, maka peneliti menawarkan kegiatan seni teater atau pertunjukkan teater sebagai langkah awal dalam mewujudkan sebuah kegiatan yang dapat membangun warga Dukuh Ingasrejo aktif dan kreatif. Warga Dukuh Ingasrejo dapat memiliki interaksi khusus dengan warga lainnya, menjadi warga yang aktif dan menciptakan sebuah wadah kreatifitas bagi warga setempat.

Kendala yang didapat dalam penelitian ini terjadi saat awal pertemuan antara peneliti dengan warga. Warga yang dirasa kurang antusias justru membuat peneliti semakin semangat dalam menjalankan kegiatan ini. Awal kegiatan disambut baik dengan para pemuda dan pemudi Dukuh Ingasrejo, namun warga lainnya belum tertarik atau antusias dalam kegiatan ini. Pemuda dan pemudi merespon baik dengan diadakannya pertunjukkan ini, dikarenakan mereka menyadari kurangnya interaksi social antar warga di Dukuh Ingasrejo, Desa Plesungan.

Semua warga Dukuh Ingasrejo akhirnya berminat dan mendukung jalannya pertunjukkan teater ini sampai akhir, sehingga pertunjukkan dengan melibatkan wargapun terwujud. Warga saling berinteraksi satu salam lain, berkomunikasi dengan baik, bertukar pikiran, bahkan memiliki rencana-rencana kecil setelah terjadinya sebuah pertunjukkan teater ini. Warga desa merasa kegiatan ini memberikan nilai baik bagi warga sekitar, karena mampu memberikan wadah edukasi, kreatif, dan inovatif. Secara tidak langsung mengajarkan kepada masyarakat Dukuh Ingasrejo untuk tetap aktif dan melakukan hal-hal kreatif yang dapat membangun nama desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Damsar, Indrayani. 2016. Pengantar Sosiologi Perdesaan. Jakarta: Kencana.
- Indraddin, Irwan. 2016. Strategi dan Perubahan Sosial. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moerdisuroso, Indro, Dkk. "Pemberdayaan Lansia melalui Kreasi Seni". *Jurnal Sarwahita: Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 15 No. 2 (2018):89-96.
- Santoso, Djarot Heru. "Pendampingan Pengembangan Potensi Bidang Bahasa, Seni Sasta, dan Seni Pertunjukan Jawa di Desa Beji Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunungkidul Menuju Desa Berbudaya Jawa", *Jurnal Bakti Budaya*, Vol. 1 No. 1 (April:2018):18-29.
- Suprijatno, Setefanus. "Teater sebagai Media untuk Pengabdian Masyarakat", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 3, No. 1 (September:2017):96-107.